

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Dalam pembahasan mengenai pola aktivitas ritualistik dan non-ritualistik yang terjadi di masjid Al-Lathiif berdasarkan kriteria konsep *social sustainability*, dapat disimpulkan bahwa dengan didukung adanya komunitas yang kuat di masjid Al-Lathiif ini memicu adanya *social sustainability* yang terjadi, terutama di saat bulan Ramadhan. Hal ini dikarenakan pada waktu bulan Ramadhan aktivitas yang terjadi cukup padat, sehingga menimbulkan adanya pergerakan dinamika ruang yang cukup dinamis terhadap hirarki ruang di masjid Al-lathiif. Aktivitas tersebut biasanya terjadi sesuai dengan perilaku kebutuhan dari penggunanya. Seperti halnya, pada tahapan metode *behavior mapping*, aktivitas non-ritualistik tertinggi cenderung **sebelum dan sesudah salat menjelang magrib di hari libur, sebelum salat jumat dan sebelum salat I'tikaf**. Namun, Pada saat aktivitas ritualistik pola aktivitas yang dilakukan sebelumnya akan melebur menjadi salat berjamaah. Aktivitas ritualistik yang sesuai dengan hirarki ruang cenderung **di waktu salat subuh hari libur dan salat jumat. Hal ini biasanya terjadi karena aktivitas tersebut sudah menjadi sebuah aktualisasi bagi penggunanya**, sehingga aktivitas tersebut membentuk karakteristik yang cukup beragam.

Bagaimana Perwujudan dari konsep *Social Sustainability* yang terjadi pada ruang masjid Al-Lathiif ?

Jika dilihat dari proses analisis sebelumnya, pengamat memulai dengan tahapan pemetaan pola aktivitas (*behavior mapping*). Kemudian, dilanjut dengan tahap justifikasi oleh wawancara kuisisioner. Tahapan tersebut dilakukan untuk membantu mendapatkan informasi atau pendapat agar semakin valid. Hal ini dikarenakan tahap wawancara merupakan hasil dari sebuah pemikiran individu setiap pengguna terhadap masjid Al-Lathiif. Kemudian, setelah dilakukan kedua metode penelitian tersebut, pengamat mulai menyandingkan hasil dari pemetaan dan wawancara berdasarkan 5 kriteria konsep *social sustainability*. Berikut merupakan rekap hasil kesimpulannya :

Berdasarkan hasil rekap **indikator Interaksi sosial** yang terjadi di masjid Al-Lathiif, terdapat berbagai macam interaksi yang ada. Jika dilihat dari tahap *behavior mapping*, dinamika ruang yang terjadi dominan di area ruang utama salat magrib hari libur pada saat waktu sebelum dan sesudah salat yaitu bercengkrama dan sahur bersama. Namun

untuk area serambi, dinamika ruang yang tertinggi terjadi saat sebelum dan sesudah salat magrib yaitu buka bersama. Maka jika dilihat dari hasil pemetaan **bahwa ruang – ruang yang mengakomodasi kegiatan sosial tersebut sesuai** dengan hasil wawancara pengguna.

Berdasarkan hasil rekap wawancara kuisisioner **indikator Keamanan sosial**, terdapat informasi dari 2 sudut pandang yang berbeda, yaitu menurut sebagian warga sekitar ada yang **merasa aman dan tidak aman**. Hal ini dikarenakan kurangnya penjaga satpam yang ketat karena kedatangan pengguna luar cukup banyak. Sementara menurut pengguna luar wilayah, dominan **merasa aman** karena terdapat CCTV dan penitipan barang. Maka dapat disimpulkan bahwa ruang- ruang masjid Al-Lathiif dapat memberikan rasa cukup aman.

Berdasarkan hasil rekap wawancara kuisisioner **Identitas Arsitektural**, terdapat informasi dari 2 sudut pandang yang berbeda, yaitu menurut sebagian warga ada yang mengatakan **mengenali dan kurang mengenali**. Hal yang kurang mengenali, dikarenakan bentuk tidak mewakili seperti masjid pada umumnya. Namun menurut pengguna luar wilayah dominan mengenali, karena bentuk yang unik dan menyatu dengan penduduk warga sekitar. Maka dapat disimpulkan bahwa bentuk arsitektur masjid Al-Lathiif cukup dikenali oleh penggunanya.

Berdasarkan hasil rekap **indikator Fleksibilitas**, memiliki dinamika yang cukup tinggi terhadap fleksibilitas ruang di masjid tersebut. Hal tersebut didukung dengan hasil dari wawancara yang sesuai, karena adanya kegiatan non-ritualistik yang terjadi di ruang utama yaitu pesantren kids, sharing session dan kajian keagamaan.

Berdasarkan hasil rekap wawancara kuisisioner **Partisipasi Sosial**. Terdapat informasi dari 2 sudut pandang yang sama, yaitu menurut warga sekitar maupun pengguna luar wilayah mengatakan bahwa dari kegiatan yang dilakukan sangat bermanfaat, karena dapat memotivasi jamaah yang datang dari luar maupun disekitarnya.

Maka dapat disimpulkan bahwa perwujudan dari konsep social sustainability yang paling terjadi secara dinamis dan sesuai dengan nilai rata- rata hasil kuisisioner yaitu indikator interaksi Sosial 89,87 dan partisipasi sosial 92,92

5.2 Wacana Penelitian Lanjut

Berdasarkan hasil pengamatan di lapangan, masjid Al-Lathiif di latar belakang dengan komunitas yang sangat kuat. Hal ini menimbulkan terjadi adanya pergerakan dinamika ruang yang sangat dinamis di bulan Ramadhan. Sehingga penelitian tersebut menjadi suatu hal yang menarik untuk bisa digunakan pada tahap penelitian selanjutnya.

DAFTAR PUSTAKA

Buku

- Manfred, B, Paul James , Liam Magee, and Andy Scerri. 2015. *Urban Sustainability In Theory and Practice*. New York: Routledge.
- Salim, Agus. 2002. *Perubahan Sosial : Sketsa Teori dan Metodologi Kasus di Indonesia*. Yogyakarta: PT. Tiara Wacana.
- Saputra, Andika, and Nur Rahmawati. 2020. *Arsitektur Masjid : Dimensi Idealitas dan Realitas*. Jawa Tengah : Muhammadiyah University Press.
- Sutarmadi, A. 2001. *Masjid (Tinjauan Al-Quran, Al-Sunnah, dan Manajemennya)*. Jakarta: Media Bangsa.
- Sutarmadi, Ahmad. 2001. *Visi,Misi dan Langkah Strategis Pengurus Dewan Masjid Indonesia dan Pengelola Masjid*. Jakarta : Wacana Ilmu.

Jurnal

- Dempsey, N Brown, and G Bramely. 2012. "The Key to sustainable development in UK cities : The influence of density on social sustainability." 77 (3) (Progress in Planning): 89-141.
- Gazalba, Sidi. 1994. "Mesjid Pusat Ibadat dan Kebudayaan Islam." *Pustaka Al-Husna, Jakarta* 119.
- Harahap, Sofyan. 1996. "Manajemen Masjid : Untuk Meningkatkan Kesejahteraan Umat." *PT. Pustaka Quantum Prima, Jakarta*.
- Kefayati, Zahra, and Hamed Moztafzadeh. 2014. "Developing Effective Social Sustainability Indicators In Architecture." *Bulletin Of Environment, Pharmacology and Life Sciences*.
- Kurniawan, Syamsul. September 2014. "Masjid dalam Lintasan Sejarah Umat Islam." *Jurnal Khatulistiwa- Journal of Islamic Studies* Vol. 4, No 2.
- Ma'ruf, Muhammad. 2019. "Konsep Mewujudkan Keseimbangan Hidup Manusia Dalam Sistem Pendidikan Islam." 124.
- Patridge, E. 2009. *Social Sustainability : a useful theoretical framework, New Zealand*.
<http://cfsites1.uts.edu.au/find/isf/publications/partridge2005socialsustainability.pdf> (Ed.),.

- Ramadhana, D., & Dharoko, A. (2018). Ruang Sakral dan Profan Dalam Arsitektur Masjid Agung Demah, Jawa Tengah. 13
- Secher, L K. 2014. "Measuring Social Sustainability in the small- scale built environment." UNICA Euromaster.
- Sen, A. 2000. "Social Eclusion : Concept, Application, and Scurity." *Office of Environment and Social Development Asian Development Bank*.
- Setiyawan , F D, R Isnanto, and R Kridalukmana. 2015. "Aplikasi Pembelajaran Tata Cara Salat jumat Berbaris Android." *Jurnal Teknologi dan Sistem Komputer* 412.
- Sliwoski, A. 2007. "Islamic Ideology and Ritual : Architectural and Spatial Manifestations." *New york : State University*.
- Smith, J Z. 1982. "The Bare Facts of Ritual." *University of Chicago Press*.
- Smith, M. 1997. "British Town Planning and Urban Design. Singapore : Longman."
- Woodcarft, S. 2015. "Social Sustainability and new communities : Moving from concept to practice in the UK." *Procedia-Social and behavioral Sciences* 68: 29-42.
- Woodcarft, Saffron. 2011. "Undertanding and measuring social sustainability." 16.
- Zainuddin, I, and Zamakhsyari. 2018. "Peranan Lingkungan Pendidikan dalam Meningkatkan Pengamalan Ibadah Salat Sunnah ." *Siswa/i MDTA Arafah KPUM Kelurahan Terjun Medan Marelan* 104.

Internet

- Patridge, E. 2009. *Social Sustainability : a useful theoretical framework, New Zealand*.
<http://cfsites1.uts.edu.au/find/isf/publications/partridge2005socialsustainability.pdf> (Ed.),.